

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, DAN
UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY
PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : NOVIA ALFIANI NAPITUPULU
NPM : 1505170395
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

إِنَّ الدِّينَ إِسْلَامٌ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pengisian Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 16 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **NOVIA ALFIANI NAPITUBELU**
NPM : **1505170395**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Dinyatakan : **(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

Penguji I

(LIZAR SINAMBELA, S.E., M.Si.)

Penguji II

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA.)

Pembimbing

(Dr. WIDIA ASTETY, S.E., M.Si., CIA., A.C., CA., CPA.)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Unggul | Cerdas | Terpercaya

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA LENGKAP : NOVIA ALFIANI NAPITUPULU
NPM : 1505170395
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT,
DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY
PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
9-2-2019	- Uraikan deskripsi data - - Sistematika bagian pembek - Analisis data & sumber - Rumus BAB III		
14-2-2019	- Teknik analisis data & pengel - Langkah awal pengolahan - data - - Pengujian hipotesis & uji t		
28-2-2019	- Pembahasan & penyimpulan - tambahkan teori dan hasil - pengelitan terdahulu yang - relevan - Revisi kesimpulan dan - rumus - terangkan abstrak		
6-3-2019	- Selesai bimbingan skripsi		

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

DR. WIDIA ASTUTI, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini disusun oleh :

Nama : NOVIA ALFIANI NAPITUPULU
NPM : 1505170395
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi


Dr. WIDIA ASTUTY, S.E, M.Si., OIA., Ak., CA, CPA

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU


FITRIANI SARAGIH, S.E, M.Si


H. JANURI, S.E, MM, M.Si

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Alfiani Napitupulu

NPM : 1505170395

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Novia Alfiani Napitupulu

ABSTRAK

Novia Alfiani Napitupulu. 1505170395. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan baik secara parsial dan simultan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan yaitu perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 30 perusahaan dan teknik pengambilan sampel secara sensus atau sampling jenuh sebanyak 30 perusahaan. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* 2) Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* 3) Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. 4) Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Kata Kunci : *Audit Delay*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum.wr.wb

Alhamdulillahirobbil a'lamiin, Puji dan syukur selalu kita ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya, serta memberikan kemudahan, kenikmatan dan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Shalawat dan salam selalu kita ucapkan untuk baginda Nabi Muhammad *Sallallahu a'alaihi wassalam*.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis pastinya mendapatkan banyak bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih khususnya penulis sampaikan kepada:

1. Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah melimpahkan keberkahan berupa kesehatan, kenikmatan, serta kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta *Rasullah Sallahua'laihi Wassalam* sebagai pembawa cahaya keilmuan melalui Al-Qur'an
2. Kedua Orang tua Penulis Ayahanda tercinta Bapak Sofyan Napitupulu dan Ibunda tersayang Almh Linda Ariani Saragi serta Kakak dan adik tersayang Tia Sofiani Napitupulu, Atika Rahmadhani Napitupulu dan Rizky Hamdhani Napitupulu dalam memberikan dukungan serta nasehat kepada Putrinya ini dalam menggapai cita-citanya.

3. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr Widia Astuti, SE, M.Si selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada Keluarga saya Atok, Uwak, Tulang Ucok, Mamak bebe, Ayah Bebe, Tulang, Nantulang, Wibi, Zura, sanak saudara serta sepupu dan adik yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang membuatku semangat menyelesaikan skripsi
9. Kepada Keluarga Besar UKM LPM Teropong UMSU, rumah biruku. Pemum Awak (Mutia), Sekum Awak (Anti), Kak Ummu, Kak Via, Kak Isma, Suci, Kak Cipta, teman- teman dan adik-adikku semua yang tiak dapat disebutkan satu persatu yang kesecerian kalian, serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
10. Kepada sahabat-sahabat saya Fauziah, Madeleine, Eva Oktaviana, Aida Pratiwi, Syifa Widhani, Arsyah dan teman- teman Serta Kelas A Akuntansi Siang

11. Kepada teman-teman Kos Alfalah 4 N0. 11 Putri Novita, Ifro, Sari, Mael, dan Putri yang memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.

Atas segala bantuan dan dukungan serta bimbingan yang telah penulis terima dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga laporan magang ini bermanfaat dan kiranya Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2019

Penulis,

Novia Alfiani Napitupulu

NPM. 1505170395

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori	12
1. Teori Agensi	12
2. Audit	14
a. Defenisi Audit.....	14
b. Jenis-Jenis Audit	17
c. Jenis-Jenis Auditor.....	18
3. <i>Audit Delay</i>	19
4. Variabel – Variabel yang Mempengaruhi Audit Delay.....	20
a. Ukuran Perusahaan	20
b. Opini Audit	22
c. Umur Perusahaan.....	25
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Konseptual	27
D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	31
1. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>)	31
2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian	33
1. Populasi	33
2. Sampel	33
E. Jenis dan Sumber Data	35

F. Metode Pengumpulan Data	35
G. Metode Analisis Data	35
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	35
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
3. Uji Asumsi Klasik	36
a. Uji Normalitas	36
b. Uji Autokorelasi.....	37
c. Uji Multikolinearitas.....	37
d. Uji Heterokedastitas.....	38
4. Pengujian Hipotesis	38
a. Uji t	38
b. Uji Simultan (Uji Statistik F).....	39
5. Uji Koefisien Determinasi	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Penelitian.....	41
2. Analisa Data.....	42
a. Analisis Statistik Deskriptif	42
b. Uji Asumsi Klasik	44
1) Uji Normalitas	44
2) Uji Multikolinearitas	45
3) Uji Heterokedastitas	46
4) Uji Autokorelasi	47
c. Uji Regresi Linier Berganda.....	48
d. Uji Hipotesis.....	50
1) Uji Parsial (Uji t).....	50
2) Uji Simultan (Uji F)	51
e. Uji Koefisien Determinasi.....	51
B. Pembahasan.....	52
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	53
2. Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	54
3. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	55
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Secara Bersama-Sama Terhadap <i>Audit Delay</i>	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI yang <i>Audit Delay</i>	3
Tabel I.2	Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI yang <i>Audit Delay</i>	5
Tabel I.3	Opini Audit Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI yang <i>Audit Delay</i>	7
Tabel I.4	Umur Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI yang <i>Audit Delay</i>	8
Tabel II. 1	Penelitian Terdahulu	26
Tabel III.1	Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel	32
Tabel III.2	Waktu Penelitian	33
Tabel III.3	Daftar Sampel Penelitian.....	34
Tabel IV.1	Sampel penelitian	41
Tabel IV.2	Uji Statistik Deskriptif.....	43
Tabel IV.3	Uji Normalitas	45
Tabel IV.4	Uji Multikolonieritas	46
Tabel IV.5	Uji Autokorelasi	48
Tabel IV.6	Uji Regeresi Linier Berganda	49
Tabel IV.7	Uji Hipotesis	51
Tabel IV.8	Uji Koefisien Dterminasi.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	29
Gambar IV.1	Uji Normalitas.....	44
Gambar IV.2	Uji Heterokedastisitas	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Lampiran
Daftar Sampel Penelitian	1
Daftar Hasil Perhitungan Sampel.....	2
Uji Statistik Deskriptif	3
Uji Asumsi Klasik.....	4
Uji Hipotesis	5
Uji Koefisien Determinasi	5

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Kegiatan di Bursa Efek Indonesia ditandai dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan berbentuk *go public*, maka hal ini akan berdampak pada peningkatan permintaan akan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien. Setiap perusahaan yang *go publik* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM).

Menurut Heru Setiawan (2013) menyatakan “Laporan keuangan merupakan proses akhir dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai media untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, dan para pengguna laporan keuangan lainnya yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan”.

Menurut Masud Machfoedz (1994) dalam Ani Yulianti (2011) menyatakan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan tentang Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan bahwa laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitas yang membuat informasi laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar penggunanya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan.

Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat waktu. Nilai dari

ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan tersebut.

Ketepatan waktu penyusunan maupun penyajian laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap nilai informasi pada laporan keuangan tersebut. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya maka diperlukan audit laporan keuangan. Sebagaimana dijelaskan oleh Boynton dan Kell (2006, hal. 6) bahwa audit laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan besar sangat diperlukan untuk memfungsikan pasar sekuritas nasional. Secara signifikan audit laporan keuangan dapat menurunkan risiko investor dan kreditor dalam membuat berbagai keputusan investasi dengan tidak menggunakan informasi yang bermutu rendah. *Generally Accepted Auditinnng Standars (GAAS)* pada bagian standar umum ketiga menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian

Ketentuan penyampaian laporan keuangan telah diatur melalui keputusan ketua Bapepam-LK (Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) Peraturan Nomor: KEP-346/BL/2011 dalam Peraturan Nomor X.K.2 mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Dalam butir 2 poin c dinyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam-LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Namun, kemudian berubah BAPEPAM menetapkan peraturan baru sesuai laporan keputusan Ketua BAPEPAM pada tahun 2012 Nomor Keputusan 431/BL/2012, pada tanggal 1 Agustus 2012 yaitu emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan

laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang tidak mematuhi peraturan tersebut. Pada 2012, tercatat 54 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan tahunan buku tahun 2011. Sementara pada 2011 tercatat 62 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan 2010, sedangkan pada 2010 tercatat ada sebanyak 68 emiten terlambat menyerahkan laporan keuangan 2009. Beberapa pelanggaran emiten terkait pelanggaran laporan keuangan tidak lengkap, terlambat menyampaikan rencana melakukan audit atau penelaahan terbatas atas laporan keuangan (Rusadi, 2012).

Berdasarkan pemantauan dari BEI, terdapat perusahaan transportasi yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit perusahaan. Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI yang *audit delay* tahun 2013-2017 dapat dilihat dari Tabel I.1 dibawah ini

Tabel I.1
Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI yang *Audit Delay* Tahun 2013-2017

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Audit Delay (Hari)
1.	2013	BLTA	PT Berkian Laju Tanker Tbk	272
2.	2013	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk	297
3.	2013	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk	174
4.	2013	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	146
5.	2016	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk	291
6.	2017	SAFE	PT Steady Safe Tbk	180
7.	2017	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	270
8.	2017	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	157

Sumber: www.idx.com

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa masih terdapat perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan audit melewati dari batas ketentuan yaitu paling lama 4 (empat) bulan atau 120 hari terhitung sejak tanggal tutup buku perusahaan.

Menurut Ashton, et al (1987) dalam Penelitian Kartika (2015) mendefenisikan *audit delay* adalah “lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan”.

Sedangkan menurut Lawrence dan Bryan (1998) dalam penelitian Rustiana (2007), *audit delay* adalah “lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit”.

Banyak faktor yang kemungkinan mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan (Fauziyah Althaf, 2016)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total *asset* atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dimana menurut Mas’ud Machfoedz (1994) dalam penelitian Ani Yulianti (2011) pada dasarnya ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu: 1) Perusahaan besar, 2) Perusahaan menengah, dan 3) Perusahaan kecil.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cindy dan Rahayu (2014), ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian itu menjelaskan bahwa besarnya persentase tidak tepat waktu menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aset yang besar ataupun dengan total aset yang kecil akan berusaha untuk tidak *audit delay*, artinya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Utami (2006), menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*, hasil penelitian itu menjelaskan semakin besar nilai aktiva (ukuran perusahaan) maka semakin panjang *audit delay*. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih lama dibandingkan perusahaan kecil.

Berikut ini data ukuran perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI yang *audit delay* dilihat dari total asset perusahaan tahun 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel I. 2
Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI yang *Audit Delay* Tahun 2013-2017 Dilihat Dari Total Asset

No		Kode	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan (Rp)
1.	2013	BLTA	PT Berkian Laju Tanker Tbk	12.126.465.000
2.	2013	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia	3.137.749.888.000
3.	2013	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk	1.976.941.907.600
4.	2013	HITS	PT Humpuss Intermoda	14.395.380.196
5.	2016	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk	10.579.213.425
6.	2017	SAFE	PT Steady Safe Tbk	1.788.124.044.800
7.	2017	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra	715.916.206.800
8.	2017	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	1.360.018.050.000

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat yaitu PT Buana Listya Tama Tbk memiliki ukuran perusahaan dengan maksimal Rp.3.176.171.315.200. Sedangkan PT Zebra Nusantara Tbk memiliki ukuran perusahaan dengan minimal Rp.10.579.213.425.

Opini Audit merupakan salah satu faktor yang kemungkinan mempengaruhi audit delay. Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang

material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2013).

Hasil dari penelitian Malinda Dwi Apriliane (2015) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang semakin lama, hal ini disebabkan karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*, *audit delay* cenderung lebih pendek karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik (*good news*). Namun berbeda pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani (2011), opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Ada lima opini auditor yang terdiri dari: pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Berikut ini data opini Audit pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI yang *audit delay* dilihat dari opini audit perusahaan tahun 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel I. 3
Opini Audit Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI yang
Audit Delay Tahun 2013-2017

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Opini Audit
1.	2013	BLTA	PT Berkian Laju Tanker Tbk	<i>Qualified Opinion</i>
2.	2013	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk	<i>Unqualified Opinion</i>
3.	2013	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk	<i>Qualified Opinion</i>
4.	2013	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	<i>Unqualified Opinion</i>
5.	2016	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk	<i>Qualified Opinion</i>
6.	2017	SAFE	PT Steady Safe Tbk	<i>Unqualified Opinion</i>
7.	2017	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	<i>Unqualified Opinion</i>
8.	2017	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	<i>Qualified Opinion</i>

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan tabel diatas, PT Buana Listya Tama Tbk, PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk, PT Rig Tenders Indonesia Tbk, dan PT Steady Safe Tbk terlambat menyampaikan laporan keuangan dengan opini audit yaitu Wajar Tanpa Pengecualian. Sedangkan PT Berkian Laju Tanker Tbk, PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk, PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk, dan PT Zebra Nusantara Tbk terlambat menyampaikan laporan keuangan dengan opini audit yaitu wajar dengan pengecualian.

Faktor yang kemungkinan mempengaruhi audit delay lainnya yaitu umur perusahaan. Kieso dalam penelitian Devi (2009) menyatakan bahwa perusahaan didirikan untuk waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan untuk beberapa tahun saja. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari tanggal berdirinya perusahaan tersebut hingga saat ini. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi lamanya audit delay, karena semakin lama suatu perusahaan berdiri biasanya semakin banyak melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang baru, hal tersebut

akan membuat laporan keuangan semakin kompleks dan akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit.

Sesuai dengan hasil penelitian Novelia dan Dicky (2012) umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Sedangkan menurut penelitian Sri umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay dikarenakan baik perusahaan yang telah lama berdiri maupun perusahaan yang baru berdiri, apabila memiliki system manajemen yang baik, serta staf akuntan yang kompeten yang mampu menyajikan laporan keuangan dengan baik, maka hal tersebut akan sangat membantu auditor dalam pelaksanaan audit, sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditnya.

Berikut ini data umur perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI yang *audit delay* tahun 2013-2017 dihitung dari tanggal perusahaan berdiri hingga sekarang atau kapan audit dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel I. 4
Umur Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI
yang *Audit Delay* Tahun 2013-2017

No	Tahun	Kode	Nama Perusahaan	Umur Perusahaan (Tahun)
1.	2013	BLTA	PT Berkian Laju Tanker Tbk	37
2.	2013	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk	14
3.	2013	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk	13
4.	2013	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	25
5.	2016	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk	44
6.	2017	SAFE	PT Steady Safe Tbk	46
7.	2017	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk	27
8.	2017	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk	31

Sumber : www.idx.com

Berdasarkan tabel diatas, PT Steady Safe Tbk terlambat menyampaikan laporan keuangan audit dengan maksimal umur perusahaan yaitu 46 tahun.

Sedangkan PT Buana Listya Tama Tbk terlambat menyampaikan laporan keuangan audit dengan minimum waktu yaitu 13 tahun.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan tahun penelitian yaitu pada tahun 2013-2017. Perbedaan lainnya yaitu penelitian ini berfokus ukuran perusahaan, opini audit dan umur perusahaan dimana penelitian dilakukan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu belum diketahui secara pasti faktor-faktor yang secara konsisten mempengaruhi *audit delay* dan mengingat akan pentingnya ketepatan waktu dan penyelesaian penyajian laporan keuangan audit oleh auditor independen maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadi *audit delay* pada beberapa perusahaan transportasi di BEI pada tahun 2013-2017
2. Ketidakkonsistenan hasil penelitian pada penelitian sebelumnya
3. Terdapatnya perusahaan yang berukuran besar mengalami keterlambatan dalam melaporkan laporan audit
4. Adanya keterlambatan melaporkan laporan audit pada perusahaan yang sudah lama beroperasi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Transportasi di BEI ?
2. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Transportasi di BEI ?
3. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Transportasi di BEI ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay* pada perusahaan Transportasi di BEI ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan Transportasi di BEI
2. Membuktikan secara empiris pengaruh opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan Transportasi di BEI
3. Membuktikan secara empiris pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan Transportasi di BEI
4. Membuktikan secara bersama-sama pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan Transportasi di BEI

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi praktisi dan akademis, yaitu :

1. Bagi Akademis dan Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dan pustaka di perguruan tinggi khususnya Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sebagai kajian literatur pada penelitian selanjutnya yang sejenis

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan-perusahaan yang menerbitkan laporan independen dapat kiranya untuk tepat waktu sehingga tidak terjadi *audit delay* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Bagi kantor akuntan Publik (KAP)

Diharapkan hasil penelitian dapat membantu upaya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor penyebab *audit delay*. Khususnya pada perusahaan transportasi di BEI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Teori Agensi

Konsep *agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan (1995) dalam Ma'ruf (2006) menyatakan bahwa “hubungan atau kontak antara *principal* dan *agent*”. *Principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Ma'ruf menyatakan bahwa “hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*)”. Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi, akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan.

Menurut Scott (1997) dalam Endrianto (2010), aplikasi *agency theory* dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan

secara keseluruhan. Kontrak kerja merupakan seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, return maupun risiko-risiko yang disetujui oleh prinsipal dan agen. Kontrak kerja akan menjadi optimal bila kontrak dapat *fairness* yaitu mampu menyeimbangkan antara prinsipal dan agen yang secara matematis memperlihatkan pelaksanaan kewajiban yang optimal oleh agen dan pemberian insentif/imbalan khusus yang memuaskan dari prinsipal ke agen.

Menurut Eisenhardt dalam Endrianto (2010) teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Pihak agen termotivasi untuk memaksimalkan *fee* kontraktual yang diterima sebagai sarana dalam pemenuhan kebutuhan ekonomis dan psikologisnya. Sebaliknya, pihak prinsipal termotivasi untuk mengadakan kontrak atau memaksimalkan *returns* dari sumber daya untuk menyejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat.

Konflik kepentingan ini terus meningkat karena pihak prinsipal tidak dapat memonitor aktivitas agen sehari-hari untuk memastikan bahwa *agent* bekerja sesuai dengan keinginan para pemegang saham. Sebaliknya, *agent* sendiri memiliki lebih banyak informasi penting mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang memicu timbulnya ketidakseimbangan informasi antara *principal* dan *agent*. Kondisi ini dinamakan dengan asimetri informasi.

Adanya penyimpangan antara keputusan yang diambil agen dan keputusan yang akan meningkatkan kesejahteraan prinsipal akan menimbulkan kerugian atau pengurangan kesejahteraan prinsipal, nilai uang yang timbul dari adanya penyimpangan tersebut disebut *residual loss* Jensen dan Meckling (1976) dalam Endrianto (2010).

Adanya asimetri informasi dapat mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal untuk memaksimalkan keuntungan bagi agen. Agen dapat termotivasi untuk melaporkan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agen.

Menurut Ali (2007) dalam Endrianto (2010) menyatakan bahwa “manajer yang telah diberi wewenang untuk mengelola perusahaan bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan prinsipal dan melaporkan tanggung jawabnya melalui media laporan keuangan”. Atas kinerja manajer tersebut, kompensasi manajemen diberikan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Inti dari *agency theory* atau teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan.

2. Audit

a. Defenisi Audit

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2006, hal. 4), pengertian audit adalah sebagai berikut: “*Auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang

informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dengan kriteria yang telah ditetapkan”.

Menurut Agoes (2004, hal. 5) mendefenisikan sebagai berikut:

“*Auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Mulyadi (2002, hal. 9) pengertian audit sebagai berikut:

“*Auditing* adalah Suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mencari bukti-bukti dengan cara objektif yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan”.

Berdasarkan definisi dari *auditing* tersebut, dapat diuraikan 7 elemen yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan audit, yaitu:

1) Proses yang sistematis.

Dalam pelaksanaannya *auditing* dilakukan berdasarkan proses-proses rangkaian dan prosedur yang bersifat terstruktur, terorganisir, dan logis sesuai dengan ketentuannya.

2) Menghimpun dan mengevaluasi bukti secara obyektif.

Pelaksanaan audit dilakukan dengan menghimpun bukti-bukti yang mendasari asersi-asersi yang dibuat individu atau entitas. Auditor kemudian melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti yang diperoleh tersebut. Dalam penghimpunan dan pengevaluasian bukti-bukti auditor harus bersikap objektif dalam pengungkapan fakta secara apa adanya, tidak memihak, dan tidak

berprasangka buruk terhadap individu atau entitas yang membuat representasi tersebut.

3) Asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi.

Asersi merupakan pernyataan secara keseluruhan oleh pihak yang bertanggung jawab atas pernyataan tersebut. Jadi, asersi atau pernyataan tentang tindakan dan kejadian ekonomi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomi yang dinyatakan dalam satuan uang.

4) Menentukan tingkat kesesuaian.

Tingkat kesesuaian tersebut dapat dijelaskan dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif. Bentuk kualitatif contohnya kewajaran laporan keuangan. Penghimpunan dan pengevaluasian bukti-bukti dimaksudkan untuk menentukan dekat tidaknya atau sesuai tidaknya asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

5) Kriteria yang ditentukan.

Kriteria dapat berupa prinsip akuntansi yang berlaku umum atau standar akuntansi keuangan, dan anggaran atau ukuran lain kinerja manajemen. Kriteria yang ditentukan merupakan standar pengukur untuk mempertimbangkan (*judgment*) representasi-representasi atau asersi-aseri.

6) Menyampaikan hasilnya.

Hasil audit dikomunikasikan melalui laporan tertulis yang mengindikasikan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri dan kriteria yang telah ditentukan. Komunikasi dari hasil audit dapat memperkuat atau memperlemah kredibilitas atau pernyataan yang dibuat.

7) Para pemakai yang berkepentingan.

Para pemakai yang berkepentingan dari hasil audit diantaranya, investor maupun calon investor di pasar modal, pemegang saham, kreditor maupun calon kreditor, badan pemerintahan, manajemen, dan publik pada umumnya.

b. Jenis-Jenis Audit

Terdapat tiga jenis audit yang dikemukakan oleh Boynton (2002, hal. 8) diantaranya sebagai berikut:

1) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Secara signifikan, audit laporan keuangan dapat menurunkan risiko investor dan kreditor dalam membuat berbagai keputusan investasi dengan tidak menggunakan informasi yang bermutu rendah.

2) Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan, ketentuan, atau peraturan tertentu. Laporan audit kepatuhan umumnya ditujukan kepada otoritas yang menerbitkan kriteria tersebut dan dapat terdiri dari (1) ringkasan temuan atau (2) pernyataan keyakinan mengenai derajat kepatuhan dengan kriteria tersebut.

3) Audit Operasional

Audit operasional berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

c. Jenis-Jenis Auditor

Menurut Mulyadi (2013, hal. 28) Orang atau kelompok orang yang melaksanakan audit dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

1) Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang mengaudit laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Auditor independen mendapat honorarium dari kliennya dalam menjalankan keahliannya, namun auditor independen tidak memihak kliennya. Pihak yang memanfaatkan jasa auditor independen adalah pihak selain kliennya, oleh karena itu independensi auditor dalam melaksanakan pekerjaannya merupakan hal sangat penting, meskipun auditor tersebut dibayar oleh kliennya. Untuk berpraktik sebagai auditor independen, seseorang harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang ada. Auditor independen harus lulus dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis atau mempunyai ijazah yang disamakan, telah mendapat gelar akuntan dari Panitia Ahli Pertimbangan Persamaan Ijazah Akuntan, dan mendapat izin praktik dari Menteri Keuangan.

2) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi milik pemerintah yang tugasnya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan.

3) Auditor Intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja di perusahaan yang tugasnya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

3. Audit Delay

Audit delay mengimplikasikan bahwa laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi kehilangan nilainya di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Beberapa pengertian mengenai *audit delay* atau ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu Menurut Subekti (2005) menyatakan bahwa “perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor disebut dengan *audit delay*”.

Menurut Utami (2006) *Audit Delay* adalah “lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen”.

Sedangkan menurut Aryati dan Maria (2005) mendefinisikan *audit delay* adalah sebagai berikut:

“*Audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen”.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tercantum pada laporan audit independen.

Berdasarkan laporan keputusan Ketua BAPEPAM pada tahun 2012 Nomor Keputusan 431/BL/2012, pada tanggal 1 Agustus 2012 yaitu emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Keterlambatan informasi yang dibutuhkan akan mengakibatkan informasi yang tidak relevan bagi investor

4. Variabel – Variabel yang Mempengaruhi Audit Delay

a. Ukuran Perusahaan

Menurut Rochimawati (2008) ukuran perusahaan adalah “suatu ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan”. sedangkan menurut Jogyanti (2007) menyatakan ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan total aktiva, nilai pasar saham dan lain-lain. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2007) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Menurut Masud Machfoedz (1994) dalam Ani Yulianti (2011), pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan perusahaan ini didasarkan pada *total assets* perusahaan, kategori ukuran perusahaan yaitu:

a. Perusahaan Besar (*Large Firm*)

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Miliar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Miliar pertahun.

b. Perusahaan Menengah (*Medium Firm*)

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1 Miliar sampai dengan 10 Miliar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih besar dari Rp 1 Miliar dan kurang dari Rp 50 Miliar.

c. Perusahaan Kecil (*Small Firm*)

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Miliar pertahun.

Menurut Aryati dan Maria (2005), Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas modal dan pemerintah. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri.

b. Opini Audit

Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Opini audit yang diberikan auditor melalui beberapa tahap audit yang dilakukan dapat memberikan beberapa simpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Dengan demikian, auditor di dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Ada lima kemungkinan pernyataan pendapat auditor independen (Mulyadi, 2002) yaitu:

a) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*).

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini:

- 1) Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
- 2) Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.
- 3) Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan

(*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjelasan. Berbagai penyebab paling penting adanya tambahan bahasa penjelasan :

- 1) Adanya ketidakpastian yang material.
- 2) Adanya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.
- 3) Auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

c) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Lingkup audit dibatasi oleh klien.
- 2) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.
- 3) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- 4) Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

d) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*).

Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain auditor memberikan pendapat tidak wajar jika tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan.

e) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah:

- 1) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.

2) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya. Perbedaan antara pernyataan tidak memberikan pendapat dengan pendapat tidak wajar adalah pendapat tidak wajar diberikan dalam keadaan auditor mengetahui adanya ketidakwajaran laporan keuangan pendapat karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

c. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menurut Novelia dan Dicky (2012) adalah “lamanya perusahaan itu beroperasi”. Umur perusahaan ini dihitung dari tanggal perusahaan itu berdiri hingga sekarang atau kapan audit dilaksanakan. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi audit delay, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih berhati-hati dan lebih terbiasa untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun tutup buku} - \text{Tahun berdirinya}$$

Semakin lama perusahaan itu berdiri, kemungkinan perusahaan tersebut memiliki lebih banyak pengalaman yang dapat diperoleh terkait dengan hal pelaporan keuangan. Perusahaan juga akan semakin terampil dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal itu dapat mempermudah pekerjaan auditor, sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dan mengeluarkan opini tepat pada waktunya.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel II. 1

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

Nama Penelitan	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Arry Eksandy (2017).	Variabel independen : Ukuran Perusahaan, Solvitabilitas, Profitabilitas dan Komite Audit Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	Profitabilitas dan komite audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan ukuran perusahaan dan solvitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
Heru Setiawan (2013)	Variabel independen : Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas dan Solvitabilitas Variabel Dependen : <i>Audit Delay</i>	Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas dan Solvitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
Fauziyah Althaf (2016)	Variabel independen : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Variabel dependen: <i>Audit Delay</i>	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>
Ani Yulianti (2011)	Variabel independen : opini auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), solvitabilitas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan Variabel dependen : <i>Audit Delay</i>	ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> , sedangkan opini auditor, solvitabilitas, dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>audit delay</i> .

C. Kerangka Konseptual

Ukuran Perusahaan adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dinilai dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar akan mempunyai pengendalian internal yang baik. Hal tersebut kemungkinan akan memperkecil kesalahan pada saat penyusunan laporan keuangan, sehingga auditor yang melakukan proses audit bisa melaksanakan audit dengan lebih cepat. Hal ini sesuai dengan dikemukakan oleh (Ani Yulianti, 2011) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas modal dan pemerintah. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.

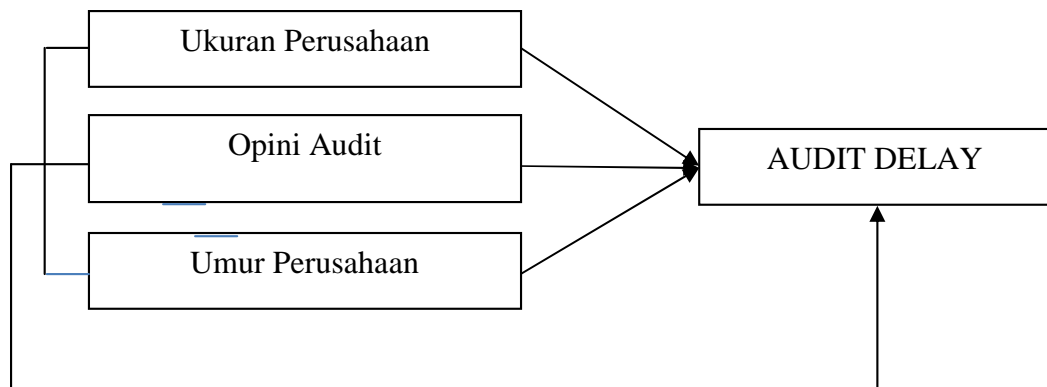
Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang mendapat opini *unqualified opinion* cenderung mempublikasi laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan yang mendapat opini selain *unqualified opinion* akan membutuhkan waktu yang lama dalam mempublikasikan laporan keuangannya karena auditor membutuhkan waktu untuk negosiasi dengan klien dan berkonsultasi pada auditor yang lebih senior. Hal ini sesuai dengan dikemukakan oleh (Fauziyah Althaf, 2016) bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Opini audit yang diberikan auditor melalui beberapa tahap audit yang dilakukan dapat memberikan beberapa simpulan atas opini yang harus diberikan terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Dengan demikian, auditor di dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan itu beroperasi. Umur perusahaan ini dihitung dari tanggal perusahaan itu berdiri hingga sekarang atau kapan audit dilaksanakan. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi audit delay, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih berhati-hati dan lebih terbiasa untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh (Novelia Sugita dan Dicky Arisudhana, 2012), Bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Semakin lama perusahaan itu berdiri, kemungkinan perusahaan tersebut memiliki lebih banyak pengalaman yang dapat diperoleh terkait dengan hal pelaporan keuangan. Perusahaan juga akan semakin terampil dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal itu dapat mempermudah pekerjaan auditor, sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dan mengeluarkan opini tepat pada waktunya.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II. 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian menurut Erlina (2011) adalah proposisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Proposisi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena. Dengan demikian hipotesis merupakan dugaan sementara atau penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.

Berdasarkan perumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka konseptual maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Transportasi di BEI
2. Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Transportasi di BEI

3. Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Transportasi di BEI
4. Ukuran perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Transportasi di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016, hal. 15) penelitian asosiatif adalah “penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain”.

B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah menjelaskan karakteristik dari obyek ke dalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan ke dalam penelitian. Pengukuran adalah pemberian nilai properti dari suatu obyek. Obyek merupakan suatu entitas yang akan diteliti. Properti merupakan karakteristik dari obyek (Erlina, 2011)

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dilambangkan dengan X. Menurut Erlina (2011), variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen, atau yang menyebabkan terjadinya variasi bagi variabel tak bebas (variabel dependen) dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel dependen lainnya. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan .

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dilambangkan dengan Y. Menurut Erlina (2011), Variabel ini dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat ini

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel sebab atau variabel bebas. Jadi variabel dependen adalah konsekuensi dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah audit delay yang diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari dengan menggunakan selisih antara tanggal penerbitan laporan keuangan dengan tanggal penerbitan laporan audit dalam laporan keuangan

Audit Delay = Tanggal laporan Audit – Tanggal laporan Keuangan

Berikut ini definisi operasional dan pengukuran variabel disajikan dalam tabel III. 1

Tabel III. 1
Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X1)	Jumlah seluruh asset yang dimiliki suatu perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln (Total aktiva)	Rasio
Opini Audit (X2)	Pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • perusahaan yang mendapatkan unqualified opinion = 1 • perusahaan yang mendapatkan opini selain unqualified opinion = 0 	Dummy
Umur Perusahaan (X3)	Umur perusahaan adalah lamanya umur perusahaan itu beroperasi	Umur Perusahaan = Tahun tutup buku perusahaan-tahun berdiri perusahaan	Rasio
Audit Delay (Y)	Lamanya/ rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang atau sama dengan waktu audit = 1 • Lebih dari waktu audit = 0 	Dummy

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang ditetapkan maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan cara mempelajari catatan-catatan dan data yang diperlukan adalah data sekunder yang di dapat dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dapat dilihat dari penjelasan Tabel III.2 di bawah ini

Tabel III.2
Waktu Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Bulan / Minggu															
		Desember				Januari				Februairi				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■											
3	Seminar Proposal					■											
4	Pengumpulan Data						■	■	■	■	■	■	■				
5	Bimbingan Skripsi											■	■	■	■	■	■
6	Sidang															■	■

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017 dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap melalui situs Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2013-2017 ada 30 Perusahaan.

2. Sampel

Dalam penelitaian ini sampel dipilih dengan cara sensus atau sampling jenuh, yaitu salah satu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel dalam penelitian ini yaitu ada 30 perusahaan tahun 2013-2017

Tabel III. 3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
2	ASSA	Agung Podomoro Land Tbk
3	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
5	BULL	Buana Listya Tama Tbk
6	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
7	CASS	Cardig Aero Service Tbk
8	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
9	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
10	IATA	Indonesia Air Transportasi & Infrastruktur Tbk d.h Indonesia Air Transportasi Tbk
11	INDX	Tanah Laut Tbk d.h Indoexchange Tbk
12	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk d.h Maharlika Indonesia Tbk d.h Karwell Indonesia Tbk
13	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
14	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk
15	MBSS	Mitra Internasional Segara Sejati Tbk
16	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
17	PTIS	Indo Straits Tbk
18	RIGS	Rig Tendres Indonesia Tbk
19	SAFE	Steady Safe Tbk
20	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
21	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
22	SOCI	Soechi Lines Tbk
23	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
24	TAXI	Express Trasindo Utama Tbk
25	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
26	TPMA	Trans Power Marine Tbk
27	TRAM	Trada Maritime Tbk
28	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk d.h Panorama Transportasi
29	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
30	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan auditor independen perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data seperti laporan keuangan perusahaan sesuai data yang diperlukan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan diperoleh dalam website www.idx.co.id

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik yang memberi informasi mengenai data yang diteliti dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik sendiri terdiri dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2009:277). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk

meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat dinaikturunkan nilainya.

Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Audit delay

a = konstanta

$\beta_1 - n$ = Koefisien Regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Opini Audit

X_3 = Umur Perusahaan

Uji analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, opini audit dan umur perusahaan terhadap audit delay.

Sebelum dilakukan regresi linear berganda maka terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi Klasik

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi Klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Pengujian asumsi klasik terdiri dari sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residu mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2011:160). Pada penelitian

ini, akan dilakukan pengamatan terhadap nilai residual dan juga distribusi variabel-variabel yang akan diteliti. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov- Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal (Imam Ghozali, 2011, hal. 115).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) (Singgih Santoso, 2006, hal. 213). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi.

Autokorelasi dalam suatu linear dapat mengganggu suatu model karena akan menyebabkan kebiasaan pada kesimpulan yang diambil. Autokorelasi sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya (Imam Ghozali, 2011, hal. 79).

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian

terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat toleransi variabel dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan syarat sebagai berikut:

1. Bila $VIF > 10$ terdapat masalah multikolinearitas.
2. Bila $VIF < 10$ tidak terdapat masalah multikolinearitas.
3. $Tolerance < 0,1$ maka diduga mempunyai persoalan multikolinearitas.
4. $Tolerance > 0,1$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residu dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Arief, 1993; Gujarati, 2001)

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisien regresi logistik. Koefisien regresi dari setiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan variabel. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah :

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen apakah akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji model ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Imam Ghozali, 2011, hal. 17).

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-

tabel. Jika t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi (α) 5%, maka variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi (α) 5%, maka variabel pengaruh tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Pengambilan kesimpulan diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tingkat sig $t \leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Tingkat sig $t \geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Imam Ghozali, 2011, hal. 16).

Dalam penelitian ini, hasil perhitungan tersebut dilihat pada tabel F-tabel pada taraf signifikansi (α) 5%. Apabila F-hitung lebih besar daripada F-tabel dengan signifikansi (α) 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila F-hitung lebih kecil daripada F-tabel dengan signifikansi (α) 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut

- 1) Tingkat sig $F \leq 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya variabel

independen yang meliputi ukuran perusahaan, opini audit dan, umur perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit delay.

- 2) Tingkat sig $F \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu audit delay.

5. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam merangkai variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2019, hal. 97). Apabila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien Determinasi

% = digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh (%) perubahan nilai X terhadap perubahan nilai Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Di dalam bab ini disajikan hasil penelitian yang telah diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada Januari 2019. Data yang digunakan diambil dari www.idx.co.id. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2017. Terdapat 30 perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia tahun 2013 sampai 2017 dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap melalui situs Bursa Efek Indonesia sepanjang tahun 2013-2017. Keseluruhan data tersebut dipilih dengan cara sensus atau sampling jenuh sehingga data yang terkumpul sebanyak 30 perusahaan. Berikut ini data 30 perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia tahun 2013 sampai 2017 dalam tabel IV.1 sebagai berikut :

Tabel IV. 1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
2	ASSA	Agung Podomoro Land Tbk
3	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
5	BULL	Buana Listya Tama Tbk
6	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
7	CASS	Cardig Aero Service Tbk
8	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
9	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
10	IATA	Indonesia Air Transportasi & Infrastruktur Tbk d.h Indonesia Air Transportasi Tbk

11	INDX	Tanah Laut Tbk d.h Indoexchange Tbk
12	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk d.h Maharlika Indonesia Tbk d.h Karwell Indonesia Tbk
13	LEAD	Logindo Samuderamakmur Tbk
14	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk
15	MBSS	Mitra Internasional Segara Sejati Tbk
16	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
17	PTIS	Indo Straits Tbk
18	RIGS	Rig Tendres Indonesia Tbk
19	SAFE	Steady Safe Tbk
20	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
21	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
22	SOCI	Soechi Lines Tbk
23	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
24	TAXI	Express Trasindo Utama Tbk
25	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
26	TPMA	Trans Power Marine Tbk
27	TRAM	Trada Maritime Tbk
28	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk d.h Panorama Transportasi
29	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
30	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

Berdasarkan 30 perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017 tersebut, maka data yang dikumpulkan diolah dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.0 kemudian dilakukan pengujian-pengujian meliputi: statistik deskriptif, regresi linier berganda, asumsi klasik, hipotesis dan koefisien determinasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada hasil pengukuran variabel-variabel penelitian yang terdapat pada lampiran.

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian.

Analisis statistik sendiri terdiri dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Tabel IV. 2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDDDELAY	150	26	328	100.40	52.164
UKPER	150	20.00	31.00	26.7467	2.22610
OPINIAUDIT	150	0	1	.85	.355
UMPER	150	3	67	26.22	14.594
Valid N (listwise)	150				

Sumber : Lampiran 3

Dari tabel diatas menunjukkan uji statistik deskriptif masing-masing variabel. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 150 observasi. Hasil uji statistik deskriptif variabel *audit delay* menunjukkan bahwa waktu pelaksanaan audit minimal (*minimum*) yaitu 26 hari dan jangka waktu paling lama adalah yaitu 328 hari. Rata-rata (*mean*) *audit delay* sebesar 100,40 hari dengan standar devisiasi 52,164

Ukuran perusahaan diperoleh dari Ln (Total Asset), setelah diuji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimal (*minimum*) yaitu 20 dan nilai maksimal (*maxsimum*) yaitu 30. Ukuran perusahaan pada perusahaan Transportasi memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 26,7467 dengan standar devisiasi 2,22610.

Opini audit memiliki nilai minimal 0 dan nailai maksimal 1, serta rata-rata sebesar 0,85 dengan standar devisiasi sebesar 0,355. Sedangkan Umur perusahaan memiliki nilai minimal 3 tahun dan nilai maksimal 67 tahun. Rata-rata Umur perusahaan yaitu 26,22 tahun dengan standar devisiasi yaitu 14,594 tahun

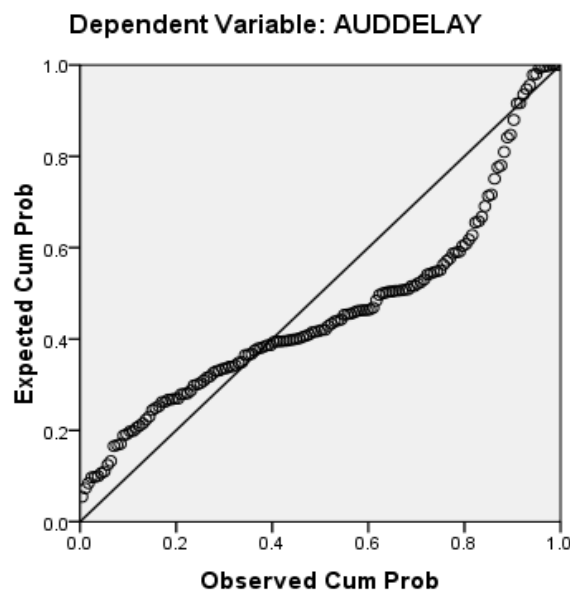
b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi linear berganda maka terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi Klasik. Uji asumsi Klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Pengujian asumsi klasik terdiri dari sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residu mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji Normalitas Probability Plot dan pengujian statistik *Kolmogorov Smirnov*.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV. 1
Hasil Uji Normalitas

Sumber : Lampiran 4

Dari hasil uji normalitas pada gambar IV.1 dapat diketahui bahwa plot data (sebesaran data) mengikuti garis linear. Maka dari itu pengujian dapat dikatakan normal. Untuk mendukung pernyataan ini maka pengujian P-Plot di lengkapi dengan pengujian uji statistik dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* yang tersaji dibawah ini :

Tabel IV. 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	47.39152751
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.202
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		2.477
Asymp. Sig. (2-tailed)		9.337

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated From data

Sumber : Lampiran 4

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai *kolmogorov smirnov* adalah 2,477 dan signifikan pada 9,337. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti data residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian

terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan melihat toleransi variabel dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Tabel IV. 4
Coefficients^a

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	UKPER	-.257	-.135	-.124	.864	1.157
	OPINIAUDIT	-.355	-.320	-.307	.843	1.186
	UMPER	-.125	-.186	-.172	.969	1.032

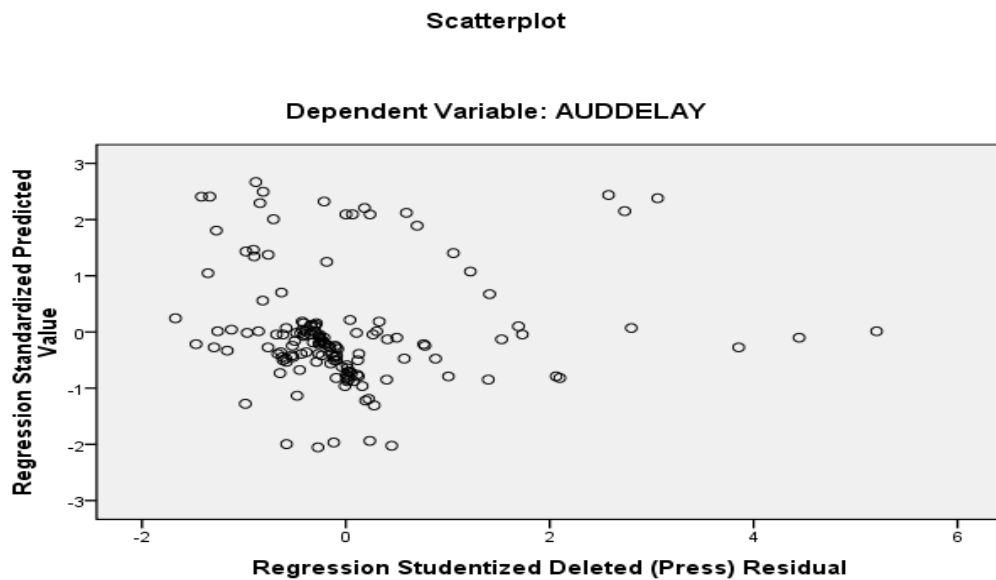
a. Dependent Variable: AUDELAY

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel di atas diketahui hasil uji multikolinearitas dari masing-masing variabel independen menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) memiliki nilai tidak lebih dari 5, begitu juga apabila ditinjau dari nilai *Tolerance* mendekati angka 1. Jadi dapat dikatakan bahwa masing-masing dari variabel independen terbebas dari multikolinearitas dalam model regresi.

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residul dari suatu pengamatan yang lain. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas (Arief, 1993; Gujarati, 2001). Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya terjadi heterokedasitas digunakan *Scatter Plot*



Gambar IV. 2
Uji Heterokedastitas

Sumber : Lampiran 4

Dari gambar IV.2 menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka Nol (0) pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas pada model regresi

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan antara tahun 2013-2017, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak.

Tabel IV. 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.418 ^a	.175	.158	47.876	.175	10.295	3	146	.000	1.874

a. Predictors: (Constant), UMPER, UKPER, OPINIAUDIT

b. Dependent Variable:
AUDELAY

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,874. Jika nilai Durbin Watson diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Maka dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi.

c. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat dinaikturunkan nilainya. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Audit delay

a = konstanta

$\beta_1 - n$ = Koefisien Regresi

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Opini Audit

X_3 = Umur Perusahaan

Tabel IV. 6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	242.397	48.216		5.027	.000
	UKPER	-3.131	1.895	-.134	-1.652	.101
	OPINIAUDIT	-49.065	12.032	-.334	-4.078	.000
	UMPER	-.625	.273	-.175	-2.290	.023

a. Dependent Variable: AUDDDELAY

Sumber : Lampiran 5

Dari data diatas, maka model persamaan regersinya adalah :

$$Y = 242,397 - 3,131 X_1 - 49,065 X_2 - 0,625 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 242,397, menyatakan bahwa jika variabel lain bernilai nol maka nilai *audit delay* akan sebesar 242,397
- b) Koefisien ukuran perusahaan (UKPER) sebesar -3,131 menyatakan bahwa jika nilai variabel ukuran perusahaan berubah sebesar 1% maka akan mengurangi nilai ukuran perusahaan sebesar 3,131
- c) Koefisien opini audit sebesar -49,065 menyatakan bahwa jika nilai variabel opini audit berubah sebesar 1% maka akan mengurangi nilai ukuran perusahaan sebesar 49,065
- d) Koefisien umur perusahaan (UMPER) sebesar -0,625 menyatakan bahwa jika nilai variabel umur perusahaan berubah sebesar 1% maka akan mengurangi nilai ukuran perusahaan sebesar 0,625

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisien regresi logistik. Koefisien regresi dari setiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan variabel. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah :

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen apakah akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi (α) 5%, maka variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi (α) 5%, maka variabel pengaruh tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan Tabel IV. 6 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan yaitu 0,101, nilai ini lebih besar dari 0,05 atau $0,101 > 0,05$ dan nilai t-hitung = -1.652 lebih kecil dari t-tabel = 1,65529 maka variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan *audit delay*. Variabel opini audit memiliki t-hitung = -4.078 lebih besar dari t-tabel = 1,65529 dan nilai signifikan yaitu 0.00 menunjukkan nilai signifikan $0,00 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa opini audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Variabel umur perusahaan memiliki t-hitung = -2.290 lebih besar dari t-tabel = 1,65529 dan nilai signifikan yaitu 0.023 menunjukkan nilai signifikan $0,023 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

2) Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Imam Ghozali, 2011, hal. 16).

Tabel IV. 7

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70790.425	3	23596.808	10.295	.000 ^a
	Residual	334647.575	146	2292.107		
	Total	405438.000	149			

a. Predictors: (Constant), UMPER, UKPER, OPINIAUDIT

b. Dependent Variable: AUDDDELAY

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel IV. 8 diatas jika menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka dapat dibandingkan bahwa signifikan $< \alpha$ atau $0,000 < 0,05$. Hasil uji pada tabel IV.8 diketahui bahwa nilai dari uji F-hitung $10.295 > F\text{-tabel } 3,06$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,5$. Hal ini berarti ukuran perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*

e. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam merangkai variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2019, hal. 97)

Tabel VI. 8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.175	.158	47.876

a. Predictors: (Constant), UMPER, UKPER, OPINIAUDIT

b. Dependent Variable: AUDDDELAY

Sumber: Lampiran 5

Data diatas menunjukkan nilai koefisien determinas sebesar 0,175 atau 17,5 % berarti bahwa ukuran perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan secara bersama-sama dapat menentukan besarnya perubahan *audit delay* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 17,5 % , sedangkan 82,5% ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pada sub bab pembahasn ini akan dibahas mengenai hal yang berkaitan dengan jawaban hipotesis penelitian, tetapi sebelumnya akan dibahas terlebih dahulu mengenai hasil analisis deskriptif. Hasil penelitian statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa *audit delay* yang terjadi di perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata 100 hari.

Lamanya waktu yang diperlukan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit rata-rata 20 hari lebih cepat dari peraturan Bapepem yaitu 120 hari dari tanggal tutup buku perusahaan. berdasarkan hasil penelitian ini

dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata perusahaan publik di Indonesia sudah berusaha mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Bapepam yaitu menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu dalam kurun waktu kurang dari 120 hari. Penjelasan berikutnya adalah penjelasan mengenai hasil pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yaitu 0,101, nilai ini lebih besar dari 0,05 atau $0,101 > 0,05$ dan nilai t-hitung = -1.652 lebih kecil dari t-tabel = 1,65529, sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima. Hal ini menunjukkan berapapun besar ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan.

Hal ini dikarenakan auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari (2010) yang mengatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian lain yang sejalan oleh penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anis Gustriono (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay* serta penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andini Putri (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Opini Audit berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel opini audit memiliki arah negatif sebesar $-49,065$ dan nilai t -hitung = -4.078 dengan nilai signifikan sebesar $0,00$

Hal ini menunjukkan nilai signifikan $0,00$ lebih kecil dari taraf signifikan $0,05$ ($0,00 < 0,05$) dan nilai t -hitung -4.078 lebih besar dari t -tabel = $1,65529$. Maka hipotesis diterima.

Pada perusahaan yang menerima jenis pendapat *qualified opinion* akan menunjukkan *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan perusahaan yang menerima *unqualified opinion*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Utami (2006) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* mengalami *audit delay* yang lebih panjang. Proses pemberian opini selain *unqualified opinion* akan melibatkan negosiasi dengan perusahaan, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior sehingga memerlukan waktu yang lama, sedangkan pada perusahaan yang menerima opini *unqualified opinion* waktu *audit delay* cenderung lebih singkat karena opini *unqualified opinion* dianggap sebagai berita baik sehingga perusahaan tidak akan menunda dalam mempublikasikan laporan keuangan tersebut

Hasil penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Abin Suarsa yang menyatakan bahwa opini audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dalam hal ini dikarenakan ketika pendapat wajar tanpa

pengecualian dikeluarkan oleh auditor, pos-pos yang diaudit tersaji dengan wajar sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga *audit delay* akan lebih pendek atau cepat. Sebaliknya *audit delay* akan menjadi panjang ketika pendapat yang diterima adalah selain wajar tanpa pengecualian, hal tersebut mengindikasikan terdapat penyimpangan dalam laporan keuangan yang menyebabkan auditor lebih berhati-hati dan memeriksa serta mencari bahan bukti yang lebih kompeten untuk mendukung pendapat selain wajar tanpa pengecualian yang dikeluarkan.

3. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

Umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan memiliki arah negatif sebesar $-0,625$ dan nilai t-hitung $= -2.290$ dengan nilai signifikan sebesar $0,023$

Hal ini menunjukkan nilai signifikan $0,023$ lebih kecil dari taraf signifikan $0,05$ ($0,023 < 0,05$) dan nilai t-hitung $-2,156$ lebih besar dari t-tabel $= 1,65529$. Maka hipotesis diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita dan Dicky Arisudhana (2012) yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* yang artinya bahwa semakin lama umur perusahaan maka *audit delay* akan semakin singkat. Semakin lama umur perusahaan, investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan semakin efisien sehingga informasi yang relevan dapat disajikan tepat waktu serta perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih mampu dan terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat

diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak (Novelia Sagita dan Dicky Arisudhana,2012).

Penelitian yang sejalan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dicky Arisudhana (2012) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Secara Bersama-sama terhadap *Audit Delay*

Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini dibuktikan dengan F-hitung 10.295 lebih besar dari F-tabel 3,06 atau F-hitung $10.295 > F\text{-tabel } 3,06$ dan nilai signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sisitya Rachmawati (2008) dan Muhammad Arfan (2018), dimana ukuran perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, opini audit terhadap laporan keuangan, dan umur perusahaan dari komponen tersebut mampu mempersingkat *audit delay*,

Auditor mestinya memperhatikan besarnya aktiva atau *asset* yang dimiliki oleh perusahaan dan umur perusahaan yang melakukan audit untuk menentukan rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan. Model regresi linier berganda yang terbentuk adalah $Y = 242,397 - 3,131 X_1 - 49,065 X_2 - 0,625 X_3$, berdasarkan model regresi linier berganda tersebut berarti apabila terjadi kenaikan pada variabel bebas, maka akan

terjadi perubahan pada *audit delay*.

Berdasarkan koefisien determinasi sebesar 0,175, berarti ukuran perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi 17,5 % terhadap *audit delay*, sedangkan sebesar 82,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* diduga adalah Profitabilitas, Solvabilitas, Komite Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kualitas Kantor Akuntan Publik, Klasifikasi Industri, dan lainnya (Fauziyah Althaf, 2016; Arry Eksandy, 2017; Dimas Arif, 2017)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan secara bersama – sama berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- a. Penulis hanya menganalisis tiga faktor yang mempengaruhi *audit delay* (ukuran perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan) sehingga masih terdapat faktor lain yang belum diteliti. Maka, disarankan untuk

menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi *audit delay* seperti : Profitabilitas, Solvabilitas, Komite Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kualitas Kantor Akuntan Publik, Klasifikasi Industri, dan lainnya.

- b. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder, maka disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan data primer seperti luas audit yang dilakukan, tingkat pengendalian internal perusahaan, dan risiko audit
2. Bagi manajemen perusahaan-perusahaan yang menerbitkan laporan independen dapat kiranya untuk tepat waktu sehingga tidak terjadi *audit delay* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Kepada para auditor disarankan untuk melakukan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan auditor dapat mengeluarkan laporan hasil audit yang sesuai dengan prosedur dan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Suarsa (2017). “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Akuntansi*, STIE Muhammadiyah Bandung.
- Andini Putri (2018). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Anis Gustriono (2018). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ani Yulianti (2011). “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2008)”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley, 2014. *Auditing dan Jasa Assurance*. Pendekatan Terintegrasi. Jakarta: Erlangga
- Arry Eksandy (2017). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Study Kasus Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 1*
- Azuar Juliandi, Irfan, dan Saprinal Manurung (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: Umsu Press
- Bapepam.go.id.2006. *Peraturan BAPEPAM*
- Bapepam. “Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Oleh Perusahaan Efek”, (www.bapepam.go.id). Diakses 15 Mei 2015
- Cindy Hernawati (2014). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)”. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Telkom. ISSN 2355-9357

- Devi Frildawati (2009). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia)”. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Dewi Lestari (2010). ”Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay : Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*, Universitas Diponegoro
- Dimas Arif Fahreza (2017). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Klasifikasi Industri, Komite Audit, dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Edrianto Wendi (2010). “Analisis Faktor-Faktor dalam Good Corporate Governance”. Universitas Indonesia, Depok
- Fauziah Althaf (2016). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan : Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate pada Tahun 2012-2014’. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Heru Setiawan (2013). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Audit, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvitabilitas terhadap Audit Delay : Studi Kasus Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Indra, Novelina Sagita, dan Dicky Arisudhana (2012). “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010)”. *Jurnal fakultas Ekonomi Budi Luhur*, Universitas Budi Luhur. Vol. 1 No.2 Oktober 2012.
- Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia) (2018). “*Laporan Keuangan Tahunan*”. www.idx.com. Diakses 3 November 2018
- Imam Ghozali (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*”. Semarang: Badan Penrbit Univeritas Diponegoro
- Kartika Andi (2009). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 16, No.1
- Muhammad Ma’ruf (2006). “Pengaruh Faktor-Faktor dalam Corporate Governance”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Sumatera Utara
- Muhammad Arfan, (2018), “Analisi Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

- Mulyadi (2000). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Prayogi (2009). “*Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap audit delay*” (*Study Empiris pada perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011*)
- Rochimawati (2008). “Analisis Diskriminan Audit Delay pada Industri Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Volume 10 No. 1
- Saham OK (2018), “*Sektor Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*”. www.sahamok.com. Diakses 3 November 2018
- Sukrisno Agoes (2012a). *Auditing Buku I*. Jakarta: Salemba Empat
-(2013b). *Auditing Buku II*. Jakarta: Salemba Empat
- Wiwik Utami (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Buletin Penelitian No.09 Tahun 2000*